

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI KUNYIT*****FACTORS AFFECTING INCOME OF TURMERIC FARMING*****Martua Siadari¹, Michael Ricar Saragih³**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun
lucy88sitinjak@gmail.com

ABSTRAK :Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. (2) Untuk mengetahui tingkat pendapatan serta kelayakan usaha tani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani kunyit yang ada di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun yaitu sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara simultan menunjukkan bahwa produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Secara parsial menyatakan bahwa variabel produksi, modal dan harga jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel luas lahan dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. (2) Kelayakan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya didapat nilai R/C ratio sebesar 2,14 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya layak diusahakan serta nilai B/C ratio sebesar 1,14 lebih besar dari 1 artinya usahatani di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya menguntungkan.

Kata Kunci : : Produksi (X1); Luas Lahan (X2);Tenaga Kerja (X3); Modal (X4); Harga Jual (X5); Pendapatan(Y)

ABSTRACT :This study aims : (1) To determine the effect of production, land area, labor, capital and selling price simultaneously and partially on the income of turmeric farming in Nagori Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency. (2) To determine the level of income and the feasibility of turmeric farming in Nagori Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency. This research was conducted in Nagori Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency. The location was chosen because it has a supporting aspect so that the research can run well. The research was carried out from August to September 2021. The sample used in this study were turmeric farmers in Nagori Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency, namely 30 people. The results showed that: (1) Simultaneously showed that production, land area, labor, capital and selling price had an effect on the income of turmeric farming in Nagori Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency. Partially stated that the variables of production, capital and selling price have a significant influence on farmers' income. Variable area of land and labor does not have a significant effect on farmers' income. (2) The feasibility of turmeric farming in Nagori Raya Bayu, Raya District, obtained an R/C ratio value of 2.14 which is greater than 1, meaning that turmeric farming in Nagori Raya Bayu, Raya District is feasible and the B/C ratio value of 1.14 is greater than 1 means that farming in Nagori Raya Bayu, Raya District is profitable.

Keywords: Production (X1); Land Area (X2); Labor (X3); Capital (X4); Selling Price (X5); Income (Y)

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian tercermin oleh pembentukan PDB nasional, pekerjaan dan ekspor produk pertanian. Pengembangan sektor pertanian adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, tujuan pembangunan harus sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Departemen Pengembangan Sektor Pertanian bertujuan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri nasional. Sektor pertanian memiliki bagian yang tidak rendah dalam proses pengembangan. Perannya tidak hanya sebagai pemberi kerja dan pemasok peluang baru untuk pembentukan peluang komersial, tetapi sangat besar makna produksinya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di negara dan asing. Dalam perdagangan internasional, kunyit adalah salah satu mata komersial dari komunitas ekspor. Kebutuhan turmented untuk dunia diperkirakan sekitar 12.000 ton per tahun, tetapi hanya merespons melalui India 1.260 ton dan sebagian kecil dari RPC (Fertilizing et al., 2007).

Petani dapat mengembangkan pabrik kunyit, karena jumlah produksi kunyit termasuk dalam kategori tinggi, yang mencapai jumlah lebih dari 128 juta kilogram per tahun. Kunyit adalah tanaman obat yang penting oleh industri obat tradisional. Kunyit adalah tanaman dari kelompok Zingiberaceae dalam bentuk semak dan tahunan (abadi) yang menyebar di daerah tropis. Sifat kimia tanah tidak berpengaruh pada kadar kari kunyit sehingga kunyit dapat ditanam di berbagai jenis tanah. Keuntungan utama yang diperoleh dari tanaman kunyit adalah bahan obat tradisional, bahan baku industri untuk obat berbasis tanaman, kosmetik dan bahan memasak. Curcuma termasuk dalam daftar prioritas untuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai tanaman obat yang paling banyak digunakan di berbagai negara dan sering disebutkan dalam buku -buku farmasi dan ditulis dalam pendapatan tradisional dan pendapatan resmi (Putri, 2021).

Area yang mengolah tanaman kunyit adalah Nagori Raya Batang, Distrik Raya, Kabupaten Simalungun. Beberapa penduduk memilih kunyit sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Atas dasar data BPS tentang produksi kunyit pada 2017-2018, Kabupaten Simalungun mempertahankan posisi pertama dari produksi kunyit paling banyak di utara Sumatra, yaitu pada 2017 hingga 2.505.000 kg dan pada 2018 menurun menjadi 1.237,395 kg (Badan Statistik Pusat dan Direktorat Umum Hortikultura Hortikultura, 2019). Perubahan yang terjadi dalam produksi kunyit disebabkan oleh pengaruh iklim, konversi fungsi lahan pertanian menjadi produk pertanian lainnya dan perubahan perubahan harga. Kemungkinan untuk mengembangkan pabrik biofarmaka diikuti oleh penyebaran area produksi kunyit (Putri, 2021). Pabrik ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dalam jumlah besar. Penghasilan signifikan dalam ekonomi pertanian tidak masuk akal jika harus diperoleh dengan juga menggunakan sejumlah besar biaya produksi. Namun pada kenyataannya, pilihan paling penting dari petani adalah bagaimana mendapatkan pendapatan yang menguntungkan dari kegiatan pertanian mereka. Ini harus dilakukan, mengingat pentingnya mencapai tujuan meningkatkan pendapatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* yang artinya setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui

jumlahnya yaitu sebanyak 42 petani kunyit. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Untuk lebih jelas Rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (Structures, n.d.) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapatditolerir, kemudian dikuadratkan. Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + (42)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 0,42}$$

n = 29,57 dibulatkan 30 sampel

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

Nagori Raya Bayu merupakan salah satu Nagori yang ada di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Nagori Raya Bayu terletak kurang lebih 10 Km dari ibu kota Kecamatan Raya. Nagori Raya Bayu terletak pada ketinggian 1.200-1.400 mdpl dan luas Nagori Raya Bayu adalah 316 Ha. Dengan batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah Timur : Bittang Mariah

Sebelah Barat : Raya Usang

Sebelah Selatan : Pangalbuan

Sebelah Utara : Dalig Raya

2. Keadaan Penduduk Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

Nagori Raya Bayu memiliki penduduk sebanyak 2.160 orang dengan 396 kepala keluarga (KK). Di Nagori Raya Bayu jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.125	52,08
2	Perempuan	1.035	47,92
Jumlah		2.160	100

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 1 dapat dilihat jumlah penduduk Nagori Raya Kematan Raya berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.125 orang dan penduduk perempuan sebesar 1.035 orang.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	576	35,84

2	Buruh Tani	30	1,86
3	PNS	58	3,60
4	Swasta	28	1,74
5	Wiraswasta	56	3,48
6	TNI	4	0,24
7	POLRI	1	0,00
8	Dokter	1	0,00
9	Bidan	2	0,12
10	Pekerja Serabutan	848	52,76
Jumlah		1.607	100

Sumber : Data Primer, 2020

Mata pencaharian yang paling banyak atau mayoritas di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya adalah pekerja serabutan yaitu sebanyak 848 orang (52,76%) dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah POLRI dan Dokter yaitu sebanyak 1 orang (0,00%).

Tabel 3. Berdasarkan Agama di Nagori Raya Kecamatan Raya

No	Agama	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Kristen	1.944	90
2	Islam	216	10
Jumlah		2.160	100

Sumber : Data Primer, 2020

Penduduk Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya mayoritas menganut agama Kristen dengan jumlah 1.944 orang (90%) dan dilanjutkan dengan agama islam dengan jumlah 216 orang (10%).

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah di Nagori Raya Bayu. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, pengalaman bertani dan luas lahan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	76,67
2	Perempuan	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang bertani kunyit adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 76,67% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 23,33%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	2	6,67
2	41 - 50	16	53,33
3	51 – 60	10	33,33
4	> 60	2	6,67

Jumlah	30	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang berumur 41 – 50 tahun yaitu sebesar 53,33%, dilanjutkan yang berumur 51 – 60 tahun yaitu sebesar 33,33%, dan yang paling sedikit adalah berumur 31 – 40 tahun dan yang berumur >60 tahun yaitu sebesar 6,67%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10
2	SMP	2	6,67
3	SMA	22	73,33
4	D1 – D3	1	3,33
5	S1	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 73,33% dan yang paling terendah adalah yang memiliki tingkat pendidikan D1-D2 yaitu sebesar 3,33%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 -3	24	80
2	4 - 6	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki jumlah tanggungan 0 – 3 orang yaitu sebesar 80% dan dilanjutkan dengan yang memiliki jumlah tanggungan 4 – 6 orang yaitu sebesar 20%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Kunyit

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 3	7	23,33
2	4 – 6	18	60
3	7 – 9	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki pengalaman bertani 4 – 6 tahun yaitu sebesar 60%, dilanjutkan dengan yang memiliki pengalaman bertani 0 – 3 tahun yaitu sebesar 23,33% dan yang paling rendah adalah yang memiliki pengalaman bertani 7 – 9 tahun yaitu sebesar 16,67%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (ra)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	-----------------	----------------	----------------

1	3 – 6	21	70
2	7 – 10	8	26,67
3	11 – 14	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu yang memiliki luas lahan 3 – 6 ra yaitu sebesar 70%, dilanjutkan dengan yang memiliki luas lahan 7 – 10 ra yaitu sebesar 26,67% dan yang paling rendah adalah yang memiliki luas lahan 11 – 14 ra yaitu sebesar 3,33%.

1. Gambaran Usahatani Kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

Usahatani kunyit adalah salah satu usahatani yang dijalankan masyarakat di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat itu sendiri. Adapun teknik budidaya tanaman kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Lahan

Lokasi penanaman yaitu berupa lahan tegalan. Penyiapan lahan biasanya dilakukan 30 hari sebelum tanam. Lahan yang akan ditanami dibersihkan dari gulma dan dicangkul secara manual guna menggemburkan lapisan top soil dan sub soil sekaligus mengembalikan kesuburan tanah. Tanah dicangkul dengan kedalaman 20 – 30 cm kemudian diistirahatkan selama 1 – 2 minggu agar gas-gas beracun yang ada dalam tanah menguap dan bibit penyakit/ham yang ada mati karena terkena sinar matahari.

2. Pembuatan Bedengan

Lahan kemudian dibuat bedengan dengan lebar 60-100 cm dan tinggi 25-45 cm dengan jarak antar bedengan 30-50 cm. Setelah bedengan selesai, lalu dibuat lubang tanam sebagai tempat tanam. Setiap lubang tanam diberikan pupuk dasar (pupuk kandang) sekitar 2,5-3 kg dan dibiarkan selama 1 minggu guna mempertahankan kegemburan tanah, meningkatkan unsure hara dan tanah serta drainase dan aerasi tetap lancar.

3. Penanaman

Bibit kunyit ditanam dalam lubang tanam dengan mata tunas menghadap ke atas. Ada dua pola penanaman kunyit yaitu penanaman yang di awal musim hujan dengan pemanenan di awal musim kemarau setelahnya (penanaman selama 7-8 bulan) dan penanaman di awal musim hujan dengan pemanenan pada dua kali musim kemarau (penanaman selama 12-18 bulan).

4. Pemupukan

a. Pemupukan Organik

Penggunaan pupuk kandang dapat meningkatkan jumlah anakan, jumlah daun, dan luas area daun kunyit secara nyata. Pemupukan ini dilakukan sebagai pupuk dasar yaitu sebelum bibit kunyit ditanam.

b. Pemupukan Konvensional

Pemupukan ini menggunakan beberapa jenis pupuk kimia yaitu seperti pupuk urea, KCL dan NPK.. Pemupukan ini dilakukan saat usia kunyit sudah mencapai 2-4 bulan. Pupuk diberikan dengan ditebarkan secara merata di sekitar tanaman atau dalam bentuk alur dan ditanam di sela-sela tanaman.

5. Penyiangan

Penyiangan dan pembubunan perlu dilakukan untuk menghilangkan rumput liar (gulma) yang mengganggu penyerapan air, unsur hara dan mengganggu perkembangan tanaman. Kegiatan ini dilakukan 3 kali bersamaan dengan

pemupukan dan pengemburan tanah. Penyiangan pertama kali dilakukan pada saat tanaman berumur setengah bulan dan bersamaan dengan ini maka dilakukan pembumbunan guna merangsang rimpang agar tumbuh besar dan teanh tetap gembur.

6. Pemanenan

Tanaman kunyit siap dipanen pada umur 8-12 bulan, saat panen yang terbaik adalah pada umur tanaman 11-12 bulan, yaitu pada saat gugurnya daun kedua. Saat itu produksi yang diperoleh lebih besar dan lebih banyak bila dibandingkan dengan masa panen pada umur kunyit 7-8 bulan. Ciri-ciri tanaman kunyit yang siap panen ditandai dengan terjadinay kelayuan daun dan batang dan warnanya berubah (tanaman kelihatan mati). Pemanenan dilakukan dengan cara membongkar rimpang denagn cangkul. Sebelum dibongkar, dating dan daun dibuang terlebih dahulu. Panen kunyit dilakukan di musim kemarau.

2. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun**

Tinggi tendahnya pendapatan usahatani kunyit dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor diantaranya produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Koefisien tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstan)	-18097181.214	1360821.536		-13.299	.000
1 Produksi (X1)	3161.177	336.945	1.150	9.382	.000
LuasLahan (X2)	-40072.307	20169.184	-.081	-1.987	.058
TenagaKerja (X3)	-2671.622	43538.465	.009	-.061	.925
Modal (X4)	-.476	.252	-.212	-1.889	.071
HargaJual (X5)	4897.016	385.150	.400	12.715	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data diolah, SPSS 21

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b3X3 + b4X4 + b5X5$$

$$Y = -18097181,214+ 3161,177 (X1) - 40072,307 (X2) -2671,622 (X3) - 0,476 (X4) + 4897,016 (X5)$$

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel produksi (X1) mempunyai koefisien sebesar 3161.177 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 2) Variabel luas lahan (X2) mempunyai koefisien -40072.307 dengan taraf signifikan sebesar 0,58 lebih besar dari 0,05, artinya variabel luas lahan tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 3) Variabel tenaga kerja (X3) mempunyai koefisien -2671.622 dengan taraf signifikan sebesar 0,925 lebih besar dari 0,05, artinya variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 4) Variabel modal (X4) mempunyai koefisien sebesar 0,476 dengan taraf signifikan sebesar 0,71 lebih besar dari 0,05, artinya variabel modal tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 5) Variabel harga jual (X5) mempunyai koefisien sebesar 4897,016 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel harga jual mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kunyit.
- a. Uji T (Uji Parsial)
- Uji statistik t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Pendapatan). Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut:
- 1) Untuk variabel produksi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak. Artinya terdapat pengaruh produksi terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Apabila produksi tinggi, maka pendapatan juga semakin tinggi, sebaliknya jika produksi rendah maka pendapatan juga semakin rendah.
 - 2) Untuk variabel luas lahan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Luas atau tidaknya lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 3) Untuk variabel tenaga kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Besar atau kecilnya Tenaga Kerja yang dicurahkan dalam usahatani kunyit tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 4) Untuk variabel modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Tinggi rendahnya modal yang digunakan dalam usahatani kunyit tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit.
 - 5) Untuk variabel harga jual mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak. Artinya terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Apabila harga jual tinggi, maka pendapatan juga semakin tinggi, sebaliknya jika harga jual rendah maka pendapatan juga semakin rendah.
- b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variable bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Untuk melihat uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil hipotesis secara simultan (Uji F) terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya
ANOVA^a

Model	Jumlah	df	Rata-rata	F	Sig.
1 Regression	9520173586 65681.100	5	1904034717 33136.220	210.357	.000 ^b
Residual	2172341562 1318.920	24	9051423175 54.955		
Total	9737407742 87000.000	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), HargaJual (X5), TenagaKerja (X3), LuasLahan (X2), Produksi (X1), Modal (X4)

Sumber: Data diolah, SPSS 21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara simultan terdapat pengaruh variabel produksi (X1), luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan harga jual (X4) terhadap pendapatan (Y) usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

4.5 Analisis Pendapatan

-Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani kunyit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang akan diterima pada saat musim panen. Biaya produksi usahatani dihitung dalam satu tahun dimana kunyit dapat dipanen sekali dalam setahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variable, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani Kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

No	Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
1	Biaya Tetap - Biaya Penyusutan	Rp. 398.683,33
2	Biaya Variabel - Sarana Produksi (Bibit, pupuk) - Tenaga Kerja	Rp. 3.503.226,67 Rp. 2.664.000
	Rata-rata Total Biaya (TC)	Rp. 6.565.910

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani kunyit adalah setahun yaitu Rp.6.565.910.

-Penerimaan dan Pendapatan

Berhasilnya usahatani kunyit ditentukan dari besarnya hasil produksi dan harga satuan produksi pada saat proses pemanenan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi ditentukan pada pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas unggul serta perlakuan pupuk yang memadai.

Penerimaan usahatani kunyit adalah nilai hasil penjualan kunyit selama satu tahun musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan usahatani dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3.564,167 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 4.500$$

$$TR = \text{Rp.}16.038.750$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh 30 petani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya per musim panen sebesar Rp.16.038.750.

Nilai pendapatn usahatani yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hasil produksi, biaya produksi, dan harga kunyit. Semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima, sedangkan pengaruh hasil produksi dan tingginya harga jual, artinya akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh petani kunyit. Pendapatan Usahatani kunyit dapat dilihat dari persamaan berikut.

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = \text{Rp. } 16.038.750 - \text{Rp. } 6.7565.910$$

$$Pd = \text{Rp. } 9.472.840$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh pendapatan dari semua sampel petani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya yaitu sebesar Rp. 9.472.840 pertahunnya.

-Analisis R/C ratio dan B/C ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani kunyit untuk menentukan tingkat keuntungan usaha tani.

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{Total Penerimaan Penjualan} / \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp.}16.4038.750 / \text{Rp. } 6.565.910 \\ &= 2,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,45 lebih besar dari 1 artinya usaha tani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya layak diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{B/C ratio} &= \text{Pendapatan} / \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp. } 9.472.840 / \text{Rp. } 6.565.910 \\ &= 1,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,44 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya menguntungkan.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Dari hasil penelitian diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Secara parsial menyatakan bahwa variabel produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel luas lahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dan variabel harga jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.
2. Kelayakan usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya didapat nilai R/C ratio sebesar 2,44 lebih besar dari 1 artinya usahatani kunyit di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya layak diusahakan serta nilai B/C ratio sebesar 1,44 lebih besar dari 1 artinya usahatani di Nagori Raya Bayu Kecamatan Raya menguntungkan.

E.DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, S., Kurniawaty, E., Putri, G. T., Kedokteran, F., Lampung, U., Biokimia, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). Efektivitas Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Terapi Non Farmakologi Dislipidemia dan Antiaterosklerosis. *Medula*, 7(5), 194–198.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Holtikultura. (2019). *Produksi Kunyit Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019*. 2019, 1.
- Bayu, F. (2017). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei). *Skripsi*.
- Cahyani, A., Anggraini, D. I., Soleha, T. U., & Tjiptaningrum, A. (2020). Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val .) terhadap Pertumbuhan *Propionibacterium acnes* In Vitro Antibacterial Effectiveness Test of Turmeric Rhizome Extract (*Curcuma domestica* Val .) on the Growth of *Propionibacterium*. *Jurnal Kesehatan*, 11, 414–421.
- Darmawati, N. K. S. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2014. *Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1), 1–10.
- Farmasi, F., & Dharma, U. S. (2021). *Penggunaan jamu rebusan kunyit asam pada masyarakat di desa dasa elu, kabupaten sumba tengah*.
- Febrianti, A. (2018). *Karakterisasi Ekstrak Kasar Kurkumin Dari Kunyit Putih (Kaemferia rotunda) dan Kunyit Kuning (Curcuma domestica Val.)*. 41(2), 134–144.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 5(1).
- Gide, A. (1967a). Jenis- jenis pendapatan usahatani. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12, 5–24.
- Gide, A. (1967b). Metode Analisis Data secara Kuantitatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- I Made Yuliara. (2016). Regresi linier berganda 1. *Journal Article*, 1–6. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- Irdayanti, D. F. (2019). Industry revenue contribution of turmeric powder on family income

- in Silanu Mountain Village , Bangkala District , Jeneponto Regency. *La Geografia*, 17(3).
- Juli Ismanto. (2020). *Manajemen Pemasaran* (Issue 1).
- Mastuti, R. (2018). *PENGARUH BIAYA PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA DAGANG KUNYIT (Curcuma domestica, Val) DI KECAMATAN PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR*. 2. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j65hp>
- Memperoleh, U., & Sarjana, G. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1657>
- Morphology, T. C. (n.d.). *Produksi dalam Pertanian*. 3.
- Muslimah. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.
- Obat, T., Inovasi, P., Mendukung, T., Usahatani, K., & Rakyat, P. (2009). *Kelayakan usahatani beberapa tanaman obat*. 3, 86–113.
- Pemupukan, T., Smd, R., Penelitian, B., Obat, T., & Fertilizer, V. (2007). *RESPON TIGA NOMOR HARAPAN KUNYIT (Curcuma Response of Three Promising Lines of Turmeric (Curcuma domestica Kunyit (Curcuma domestica Jawa Tengah dan Jawa Timur merupa- kan daerah peng-hasil utama kunyit di. XVIII(2), 127–138*.
- Putri, D. C. (2021). *(Curcuma domestica) DI KECAMATAN NAMO RAMBE KABUPATEN DELI SERDANG ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KUNYIT (Curcuma domestica) DI KECAMATAN NAMO RAMBE KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Structures, M. B. (n.d.). *Penentuan Sampel Menggunakan Rumus Slovin*.
- Sugiyono, P. D. (2016). Usahatani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syahputra, R. D. (2020). *Peran Ulasan Dan Harga Dalam Meningkatkan Penjualan Di Marketplace*. <https://osf.io/preprints/sv65h/>